

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Syekh Yahya al-Khalidi merupakan ulama kharismatik asal Nagari Magek yang lahir pada tahun 1857 dan wafat pada tahun 1943. Ia tumbuh dalam lingkungan keluarga religius dan memperoleh pendidikan agama sejak usia dini melalui surau-surau tradisional. Untuk memperdalam keilmuan, Syekh Yahya melanjutkan pendidikannya ke Mekkah dan berguru kepada sejumlah ulama, mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman, khususnya tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah al-Khalidiyah, hingga memperoleh legitimasi sebagai mursyid. Sekembalinya ke tanah air, Syekh Yahya mengabdikan diri dalam pembinaan keagamaan masyarakat Magek melalui pendirian dan pengembangan surau sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pembinaan spiritual. Ia mengajarkan ilmu-ilmu agama, membimbing praktik tarekat, serta menanamkan nilai-nilai akhlak dan kesederhanaan. Melalui keteladanan dan perannya, Syekh Yahya berhasil membentuk kehidupan keagamaan masyarakat yang religius, moderat, dan berakar kuat, sehingga menjadikannya sebagai tokoh sentral dalam sejarah keislaman Nagari Magek.

Ajaran Syekh Yahya al-Khalidi di Nagari Magek menunjukkan dinamika keberlanjutan dan penyusutan seiring perubahan sosial masyarakat. Ajaran yang masih bertahan hingga kini umumnya bersifat

kolektif, normatif, dan mudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Di antaranya adalah tradisi perayaan Maulid Nabi dengan pembacaan Kitab Barzanji dan Nazam, zikir rutin terutama pembacaan Surah Al-Fatihah, tahlilan, praktik fiqh Mazhab Syafi'i seperti basmalah jahr dan dua kali azan pada salat Jumat, serta shalat tarawih 23 rakaat. Praktik-praktik ini tetap hidup karena selaras dengan budaya Minangkabau dan memperkuat ikatan sosial masyarakat. Sementara itu, ajaran yang mulai hilang atau mengalami kemunduran terutama adalah praktik suluk dan zikir tarekat secara formal, yang dahulu menjadi inti pembinaan spiritual di bawah bimbingan langsung Syekh Yahya. Penyusutan ini disebabkan oleh tidak adanya penerus mursyid yang memiliki otoritas spiritual setara, sehingga praktik tarekat tidak lagi dapat dijalankan secara sah dan berkelanjutan. Selain itu, tradisi ziarah besar-besaran ke makam Syekh Yahya juga mengalami penurunan intensitas, dipengaruhi oleh perubahan pola keberagamaan masyarakat dan faktor eksternal seperti pandemi Covid-19. Secara keseluruhan, ajaran Syekh Yahya tidak mengalami pemutusan total, melainkan bertransformasi dari praktik tarekat formal menuju bentuk-bentuk ibadah yang lebih sederhana, fleksibel, dan kontekstual, sementara nilai-nilai spiritualnya tetap hidup dalam kesadaran dan praktik keagamaan masyarakat Magek.

Secara umum, respon masyarakat Nagari Magek terhadap ajaran dan warisan Syekh Yahya al-Khalidi bersifat positif dan apresiatif. Pemerintah nagari mendukung pelestarian tradisi keagamaan yang diwariskan beliau sebagai bagian dari identitas religius dan budaya nagari. Tokoh adat

menerima ajaran Syekh Yahya sebagai nilai yang sejalan dengan prinsip adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, sehingga tradisi keagamaan tetap dijaga dalam kehidupan sosial masyarakat. Sementara itu, masyarakat umum mempertahankan berbagai praktik ibadah dan tradisi keagamaan peninggalan Syekh Yahya, meskipun sebagian amalan seperti suluk dan zikir tarekat mulai berkurang karena tidak adanya penerus. Hal ini menunjukkan bahwa warisan Syekh Yahya al-Khalidi masih hidup dan berpengaruh dalam membentuk pola keberagamaan masyarakat Magek hingga saat ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat Nagari Magek, diharapkan agar nilai-nilai keagamaan serta tradisi religius yang diwariskan oleh Syekh Yahya al-Khalidi dapat terus dijaga dan dilestarikan. Pelestarian tersebut tidak hanya dimaknai sebagai upaya mempertahankan praktik ibadah semata, tetapi juga sebagai bagian dari pemeliharaan identitas sejarah dan keagamaan masyarakat setempat yang memiliki akar kuat dalam tradisi Islam lokal. Bagi lembaga pendidikan, akademisi, serta pemerhati sejarah Islam lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai peran ulama tarekat dalam membentuk kehidupan keagamaan masyarakat. Kajian tentang Syekh Yahya al-Khalidi menunjukkan bahwa ulama lokal memiliki peran strategis tidak hanya dalam aspek spiritual,

tetapi juga dalam ranah sosial dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik melalui pendekatan filologis terhadap karya-karya ulama tarekat, kajian komparatif dengan tokoh ulama lain di Minangkabau, maupun pendekatan multidisipliner yang mengaitkan sejarah, antropologi, dan studi keislaman.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

A.A. Navis, *Surau: Pendidikan dalam Masyarakat Minangkabau* (Jakarta: Grafiti Press, 1984)

Adnan Raham Dt Mantiko Labiah, *Monografi Nagari Magek*, 1978

Apria Putra and Chairullah Ahmad, *Bibliografi Karya Ulama Minangkabau Awal Abad XX* (Padang: Komunitas Suluah (Suaka Luhung Naskah), 2011).

A.R Datuak Mantiko Labiah, *Monografi Nagari Magek* (1978)

Creswell, John W. *Research Design :Quaitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th Edition, (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014)

Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003)

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Benteng Pustaka, 2003)

M. Dien Madjid, *Islam Lokal: Tradisi, Ulama, dan Identitas Keagamaan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021)

M. Dien Madjid, *Sejarah Sosial Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2014)

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Mundiharno, *Sejarah Lisan: Teori dan Penerapannya dalam Penulisan Sejarah Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2008)

Yunus Yahya, 1976, *Riwayat Hidup Ulama Syafi'iyah*, Persatuan Murid Murid Tarbiyah Islamiyah Koto Marapak Magek Kecamatan Tilatang Kamang Bukittinggi.

JURNAL ILMIAH

Ayu Nanda Mustika, "Bentuk Ajaran Syekh Maulana Ibrahim al-Khalidi Kumpulan dalam Menyebarkan Islam di Minangkabau (Tinjauan Historis)", *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. 3 No. 2 (2022).

Ayu Nanda Mustika, "Bentuk Ajaran Syekh Maulana Ibrahim al-Khalidi Kumpulan," *Khazanah*, Vol. 3 No. 2 (2022), 71–72.

Azyumardi Azra, "Transmisi dan Transformasi Islam Nusantara," *Jurnal Islam Nusantara* 4, no. 2 (2020)

- Budi Rahman Hakim, "Resurgency of Sufi Islam in Indonesia: From the Periphery to the Center," *Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (2025)
- Erawadi, "Pusat-Pusat Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Tapanuli Bagian Selatan", *Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 43 No. 1 (2019)
- Fauzan Ahmad, *Konfigurasi Surau, Pesantren dan Madrasah di Sumatera Barat (Dalam Perspektif Sejarah)* Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer Volume 8, Nomor 2 (2024)
- Gusti Asnan, "Ulama Minangkabau dan Transmisi Keilmuan Islam Lokal," *Jurnal Sejarah dan Budaya* 15, no. 2 (2021)
- Hanung Sito Rohmawati dan Zulkifli, "The Role of Sufi Orders in Social Change"
- Khilal, K. S., "Dialektika Orientasi Keilmuan Ulama di Minangkabau," *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, vol. 13, no. 1, 2023
- M. Dien Madjid, "Tradisi Ziarah dan Perubahan Religiusitas Muslim Indonesia," *Heritage of Nusantara* 10, no. 1 (2021)
- Miftahul Khairani Putri dan Dedi Arsa, "Peranan Syekh Arsyad dalam Mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Batuhampar (1899–1924)", *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Vol. 5 No. 1 (2023)
- Sehat Ihsan Shadiqin, "Tasawuf Kontemporer di Indonesia: Adaptasi dan Transformasi," *Substantia* 22, no. 2 (2020)
- Syekh Yahya Al-Khalidi, *Mursyid Tareqat Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah dari Nagari Panjua Anak (1857–1943)*, Marewai, 2025
- Tim Peneliti UMSB, "Sikap Keberagamaan Masyarakat di Nagari Abai Siat, Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya", *Menara Ilmu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 14 No. 3 (2022)
- Zainul Wahab, "Pengembangan Dakwah Kelompok Tarekat Syattariyah di Sumatera Barat", *Al-Qolam: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, Vol. 6 No. 2 (2021).
- Zilfaroni, "Syekh Muhammad Thaib Umar Sungayang dan Syekh Yahya al-Khalidi Magek (1857–1940)," 2023, zilfaroni.web.id.
- Zulkifli, "Islam Tradisional dan Ketahanan Budaya Keagamaan di Indonesia," *Studia Islamika* 29, no. 3 (2022)

WEBSITE

Profil | Website Resmi Nagari Magek <https://share.google/Uzg6XmeGHVRfutwp4>

<https://magek.digitaldesa.id/potensi>

<https://www.ayosumbar.id/profil-nagari-magek-di-kecamatan-kamang-magek-agam/>

KEY INFORMAN

Alfikri (24 tahun), masyarakat Nagari Magek, wawancara langsung, Nagari Magek,
5 Juli 2025

Anwar Yunus (88 Tahun) Masyarakat Nagari Magek, Wawancara Via Telfon, 31
Januari 2026

Asmaniar (79 tahun), masyarakat Nagari Magek, wawancara langsung, Nagari
Magek, 31 Januari 2026

Datuak Panghulu Rajo (86 Tahun) Koto Kaciak, masyarakat Nagari Magek,
wawancara via telfon, Nagari Magek, 31 Januari 2026

Nasrul Abbas (76 tahun), masyarakat Nagari Magek, wawancara langsung, Nagari
Magek, 7 Oktober 2025

Nuziar (80 tahun), masyarakat Nagari Magek, wawancara langsung, Nagari Magek,
7 Oktober 2025

Yanti Novia (45 tahun), masyarakat Nagari Magek, wawancara langsung, Nagari
Magek, 31 Januari 2026